BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan penelitian mengenai pelatihan pengembangan profesionalisme guru, kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru, serta prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan-pelatihan pengembangan profesionalisme yang diikuti guru dinilai efektif ditinjau dari dimensi *reaction* (kepuasan pelanggan terhadap program pelatihan), *learning* (pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pada saat mengikuti pelatihan), *behaviour application* (pengaplikasian pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan pada tempat tugas guru), dan *result* (dampak pengaplikasian pengetahuan dan keterampilan terhadap kualitas kelas dan sekolah). Pencapaian paling rendah yaitu pada dimensi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pada pelatihan namun secara keseluruhan dimensi ini sudah dalam kategori baik.
2. Rata-rata nilai kompetensi pedagogik yang diperoleh guru masih rendah terutama pada dimensi menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, dan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. Sebanyak 68,57% guru yang masih memiliki kompetensi pedagogik yang

masih rendah dan 31,43% guru yang sudah memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi.

3. Rata-rata nilai kompetensi profesional yang diperoleh guru sudah tinggi meskipun terdapat satu dimensi yang pencapaiannya masih rendah yaitu dimensi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan. Sebanyak 4,29% guru yang masih memiliki kompetensi profesional yang masih rendah dan 95,71% guru yang sudah memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi.
4. Prestasi belajar siswa bidang Matematika pada SMP Negeri di Kota Makassar sudah berada dalam kategori tinggi. Meskipun nilai ujian sekolah mata pelajaran Matematika merupakan nilai paling rendah pada hasil ujian sekolah namun secara umum pencapaian nilai Matematika seluruh siswa pada nilai raport sudah tinggi.
5. Pelatihan pengembangan profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru Matematika. Pelatihan pengembangan profesionalisme memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dibandingkan kompetensi profesional guru Matematika.
6. Pelatihan pengembangan profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru Matematika. Pelatihan pengembangan profesionalisme memberikan kontribusi yang lebih kecil terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dibandingkan kompetensi pedagogik guru Matematika.

7. Pelatihan mempengaruhi prestasi belajar siswa secara tidak langsung dan berpengaruh secara langsung pada kompetensi pedagogik dan profesional guru. Semakin efektif pelatihan pengembangan profesionalisme yang diberikan kepada guru maka semakin tinggi pula tingkat kompetensi pedagogik dan profesional guru. Kompetensi pedagogik dan profesional guru tersebut kemudian berdampak dan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di bidang Matematika. Semakin tinggi nilai kompetensi pedagogik dan profesional yang dimiliki guru Matematika pada SMP Negeri di Kota Makassar maka semakin tinggi pula nilai Matematika yang diperoleh peserta didik. Pengaruh kompetensi pedagogik lebih besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di bidang Matematika dibandingkan dengan pengaruh kompetensi profesional guru yang menunjukkan bahwa kemampuan mengajar guru lebih penting dan lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan pengolahan data dan kesimpulan yang diperoleh, penulis merekomendasikan hal-hal berikut:

1. Perlu adanya pelatihan-pelatihan non-konvensional bagi guru dengan lebih memperhatikan kebutuhan kompetensi pedagogik guru mengenai kemampuan guru menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, dan

kemampuan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. Pelatihan tersebut juga harus memperhatikan kebutuhan kompetensi profesional guru terutama mengenai kemampuan guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.

2. Guru-guru dapat meningkatkan kemampuan pedagogiknya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan dalam forum ilmiah seperti Kelompok Kerja Guru ataupun Musyawarah Guru Mata Pelajaran, mencari informasi di dunia maya (internet), aktif melakukan inovasi, membentuk *peer group* dengan sesama guru Matematika pada sekolah tempat guru mengajar, serta berani menerapkan metodologi pembelajaran baru yang diperoleh dari pelatihan ataupun forum ilmiah.
3. Perlu adanya usaha sekolah untuk mengadakan pelatihan pengembangan profesionalisme guru Matematika secara pribadi yang dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, penerapan *reward and punishment* (penghargaan dan sanksi) bagi guru-guru perlu dilakukan. Penghargaan sebaiknya diberikan kepada guru-guru yang memiliki insiatif dan inovasi untuk mengembangkan kompetensinya, begitupun sebaliknya sanksi harus diberikan kepada guru-guru yang tidak mengikuti program pengembangan profesionalisme.
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa selain kompetensi pedagogik dan profesional guru.